



ABSTRAK

Citra Dwi Masdiyah, 2014, **Dinamika Kehidupan Pekerja Anak Di Pasar**

Tradisional Jagir Wonokromo Surabaya. Skripsi program studi sosiologi
fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Dinamika kehidupan, pekerja anak

Penelitian ini merupakan studi tentang kehidupan pekerja anak di pasar tradisional Jagir Wonokromo Surabaya. masalah penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana dinamika kehidupan pekerja anak di pasar tradisional Jagir Wonokromo Surabaya yang meliputi : apa saja faktor-faktor penyebab banyaknya pekerja anak yang bekerja di pasar tradisional Jagir Wonokromo dan bagaimana aktivitas keseharian pekerja anak di pasar maupun di tempat tinggal mereka mulai dari jenis pekerjaan, jam kerja, sampai kegunaan upah yang mereka dapatkan.

Dalam menjawab permasalahan diatas peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan sebagai pisau analisis peneliti menggunakan teori konflik oleh Ralf Dahrendorf yang menyatakan bahwa kestabilan atau keseimbangan yang terjadi karena keterpaksaan. Yang karena dalam masyarakat ada beberapa posisi yang mendapat kekuasaan dan otoritas untuk menguasai orang lain sehingga kestabilan bisa tercapai. Dan hasil temuan yang di peroleh ternyata ;

Faktor-faktor penyebab terjadinya pekerja usia sekolah antara lain faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri yakni tidak adanya minat belajar sehingga sebagian dari mereka memilih bekerja. Tentu tidak adanya minat belajar juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti peran orang tua yang tidak mensosialisasikan maupun melakukan tindakan perlindungan tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya pekerja usia anak di pasar yakni faktor ekonomi, faktor social budaya, dan faktor urbanisasi. Selain itu aktivitas pekerja anak di pasar antara lain sebagai penjaga toko, penjual sayur mayur mulai dari menyortir sayuran hingga membersihkan sayur dan melayani pembeli, ada juga yang bekerja sebagai pengupas dan pemasrah sayur mayur sebelum dijual ke tengkulak, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai dan mengantar ke pelanggan yang terkadang selain di pasar seperti catering dan pemilik usaha lainnya. Upah yang mereka terima sebagian di berikan kepada keluarga di kampung halaman dan sebagian lagi untuk keperluan mereka sendiri.